

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan Internasional secara umum dianggap sebagai suatu kegiatan kerja sama yang melibatkan dua negara yang memiliki definisi secara global untuk dapat menyelesaikan berbagai permasalahan. Hubungan yang terjadi antara dua negara ini dapat terjadi pada berbagai bidang terhadap masing-masing pihak seperti politik, ekonomi, sosial budaya, dan bidang lainnya. Turki merupakan negara Islam besar yang berada dikawasan Eurasia yang terbentang dari semenanjung Anatolia di Asia Barat Daya dan daerah Balkan di Eropa Tenggara. Pada abad ke-11 masyarakatnya mulai bermigrasi ke daerah yang diberi nama Turki. Proses migrasi ini kemudian dipercepat setelah Seljuk mendapatkan kemenangannya melawan Kekaisaran Bizantium di pertempuran Manzikert. Setelah kalah pada Perang Dunia I, kekaisaran Utsmaniyah runtuh dan sebagian wilayahnya diduduki oleh sekutu. Setelah berakhirnya PD I Mustafa Kemal Ataturk kembali menguasai Gerakan perlawanan untuk dapat melawan sekutu. Akhirnya pada tahun 1923, Gerakan ini berhasil mendirikan Republik Turki Modern dengan Kemal Ataturk sebagai presiden pertamanya.

Saat ini Turki merupakan sebuah negara dengan bentuk Republik Konstitusional yang menganut sistem demokratis, sekuler, dan juga bersatu. Dengan seiring berjalannya waktu Turki mulai bergabung dengan Barat sekaligus menjalin hubungan kerja sama dengan negara Timur. Selain itu, Turki juga merupakan salah satu anggota pendiri beberapa organisasi besar dunia seperti Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), Organisasi Konferensi Islam (OKI), Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), dan Organization for Security and Co-operation in Europe (OSCE), dan negara anggota Dewan Eropa sejak tahun 1949 serta anggota North Atlantic Treaty Organization (NATO) pada tahun 1952. Kemudian sejak tahun 2005 Turki menjadi satu-satunya negara Islam pertama yang melakukan perundingan dengan menyertai Uni Eropa setelah menjadi anggota koalisi sejak tahun 1953. Selain itu, Turki juga merupakan anggota negara industri G20 yang berhasil mempertemukan 20 negara dengan sistem perekonomian terbesar di dunia.

Indonesia merupakan salah satu negara anggota ASEAN yang berstatus sebagai negara berkembang dengan mempunyai beberapa mitra utama perdagangan internasional yaitu Amerika

Serikat, Singapura, China dan Jepang. Selain ingin memasuki pasar perdagangan internasional dunia Barat, Indonesia juga ingin terlibat kedalam perekonomian dunia Timur dan mencoba melakukan kerja sama dibidang perdagangan selain dengan mitra utama tersebut seperti Turki. Peningkatan hubungan bilateral antara kedua negara ini dinilai cukup penting karena melihat keberadaan Turki yang dapat menunjang kebutuhan nasional Indonesia sebagai upaya dari penambahan devisa negara dan letak negaranya yang strategis diantara benua Asia dan Eropa. Upaya ini bertujuan untuk membuka pintu masuk untuk Indonesia kedalam pasar internasional negara Timur Tengah dengan menjadikan hubungan bilateral antara Indonesia dan Turki sebagai jembatan penunjang kebutuhan nasional Indonesia.

Indonesia dengan Turki telah melakukan kerja sama diberbagai Lembaga dan forum multilateral seperti PBB, OKI, G20, D8, dan MIKTA. Kedekatan dua negara ini dapat terlihat dengan adanya beberapa persamaan antara kedua negara yang merupakan negara mayoritas penduduk muslim dan sebagai anggota G20, OKI, dan D8 yang aktif. Kedua negara ini telah menjalin kerja sama pada beberapa platform ekonomi seperti investasi, perdagangan, kerja sama Teknik, dan penghindaran bentuk pajak berganda. Perjanjian kerja sama pun didukung dengan adanya Memorandum of Understanding seperti MoU kerja sama antar Industri Usaha Kecil dan Menengah yang sudah disepakati pada tahun 2010. Hubungan bilateral antara Turki dan Indonesia semakin menguat dengan adanya deklarasi bersama yang disebut dengan Joint Declarain on Indonesia-Turkey “an Enhanced Partnership Toward a New World Setting yang telah disepakati oleh Kedua Presiden pada tanggal 5 April di Jakarta. Selain itu, Menteri Luar Negeri pun membentuk forum Konsultasi Bilateral pada tahun 2011 sebagai media untuk memantau pelaksanaan kerja sama Indonesia dan Turki pada berbagai bidang seperti politikm ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan.

Dalam melakukan perdagangan bebas, jarak bukanlah suatu faktor penghambat agar pasar dapat tercipta. Semua negara yang mampu dapat dipertimbangkan sebagai pasar bagi eksportir suatu negara termasuk Indonesia. Dalam kerja sama ini, Turki dipandang sebagai penghubung antara perdagangan dan investasi dengan pasar utama dunia yaitu Eropa dan Timur Tengah. Adapun peluang kerja sama ekonomi pada bidang perdagangan yang terbuka bagi Indonesia dengan Turki yaitu;1) adanya perubahan kebijakan ekonomi yang berorientasi pada ekonomi pasar sehingga memungkinkan untuk negara lainnya bergabung dalam perdagangan pasar di kawasan

Timur Tengah, 2) hubungan kerja sama bilateral antara Indonesia dan Turki yang sudah terjalin dengan baik dan dalam jangka waktu yang cukup lama memungkinkan peluang kerja sama ekonomi tersebut akan tetap berjalan, 3) persamaan pada keyakinan yang dapat memungkinkan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang memegang peran penting untuk meningkatkan kepercayaan antar pelaku bisnis, 4) terdapat wacana yang akan dilakukan dalam perdagangan bebas antara Indonesia dengan Maroko dan Turki, 5) Indonesia menghasilkan produk yang cukup beragam dan berbeda dari negara Timur Tengah seperti alat kesehatan, tekstil, lemak nabati, hewani, dan elektronik. Serta berbagai produk dibidang pertanian dengan kualitas bagus yang banyak diminati dan dibutuhkan oleh negara tersebut seperti kakao, kopi, produk sawit, dan produk hasil hutan.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan yaitu “Bagaimana strategi diplomasi Indonesia dalam meningkatkan kerja sama Ekonomi dengan Turki?”

B. Teori Kerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan lebih lanjut terkait dengan latar belakang dan menjawab rumusan masalah yang telah didapatkan, maka penulis menggunakan konsep Diplomasi Ekonomi. “Diplomasi mewakili tekanan politik, ekonomi, dan militer kepada negara-negara yang terlibat dalam aktivitas diplomasi, yang diformulasikan dalam pertukaran permintaan dan konsesi antara para pelaku negosiasi” (Djelantik, 2008:4). Pemilihan konsep ini dinilai relevan dengan studi kasus yang akan dibahas terkait dengan hubungan kerja sama antara Turki dan Indonesia dalam bidang ekonomi. Diplomasi Ekonomi diartikan sebagai sebuah rumusan dari kebijakan ekonomi yang berkaitan dengan produksi, pergerakan atau pertukaran barang dan jasa, tenaga kerja dan investasi di negara lain. Beberapa tokoh ekonomi seperti GR Berridge dan Alan James memberikan makna dari konsep ini sebagai suatu upaya sistematis yang berfungsi untuk mengatur jalannya negara dalam menggunakan sumber daya ekonomi sebagai sebuah penghargaan atau sanksi untuk mengejar tujuan dari kebijakan luar negeri lainnya. Sementara menurut Sukawarsini Djelantik terdapat 3 hal penting dalam melakukan kerja sama bidang ekonomi ini yaitu perdagangan, investasi, dan promosi sumber daya alam. Dari ketiga hal penting tersebut memiliki tugas yang relevan terhadap diplomasi ekonomi karena saling memberikan umpan balik dari satu elemen ke

elemen lainnya sebagai bagian dari proses berdiplomasi. Terdapat 4 pilar dalam kegiatan diplomasi ekonomi yaitu:

1. Promosi perdagangan, fokus pada kegiatan peningkatan ekspor
2. Promosi peluang investasi, fokus pada investasi ke dalam negeri
3. Menarik teknologi yang memadai
4. Pengelolaan bantuan ekonomi, diperuntukkan bagi negara berkembang sebagai penerima dan negara maju sebagai pemberi bantuan.

Dalam melakukan promosi perdagangan, akan terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan yang sangat besar antara perdagangan dalam konsep diplomasi ekonomi dengan strategi marketing ekonomi biasa. Promosi perdagangan yang dimaksud sangat erat kaitannya dengan kegiatan ekspor dan impor terhadap negara lain. Maka dengan itu promosi perdagangan disebut sebagai salah satu cara untuk membangun citra negara. Kegiatan ini tentu saja dilakukan dengan berbagai cara untuk memasarkan produk-produk dalam negeri agar dapat diterima masyarakat luar negeri maupun dalam pasar internasional. Untuk melakukan promosi perdagangan, Indonesia melakukan promosi nya dalam bentuk pariwisata dan produk unggulan. Produk unggulan tersebut seperti produk pertanian kelapa sawit, teh, dan kopi. Dalam promosi pariwisata, Indonesia melakukannya dengan mengadakan pameran yang didalamnya terdapat budaya dan pariwisata yang diselenggarakan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (Kembudpar) bekerja sama dengan Kemlu RI, Kemendag, Kemenperin, Kemeneg KUKM, Kementerian BUMN, BKPM, KBRI Ankara dan instansi terkait lainnya. Pameran ini menampilkan beberapa kebudayaan Indonesia seperti kerajinan batik dan kerajinan lainnya yang mewakili beberapa daerah yang ada di Indonesia.

Upaya peningkatan promosi peluang investasi, dianggap sebagai satu hal yang sangat penting karena tujuannya menarik minat para investor luar negeri untuk bersedia menanamkan saham modal berbentuk investasi kedalam berbagai sektor dibidang perdagangan terhadap suatu negara. Pilar yang ketiga yaitu menarik teknologi yang memadai guna untuk meningkatkan mutu kerja sama dan juga sumber daya bagi masing-masing pihak yang melakukan kerja samanya. Karakteristik teknologi yang dimaksud memiliki cakupan yang sangat luas diantaranya teknologi industri, teknologi pertahanan, dan teknologi panen dalam kategori tertentu. Upaya untuk menarik

teknologi yang memadai ini memiliki tujuan untuk melengkapi dan memperkuat sistem teknologi yang ada pada negara tersebut.

Pilar yang terakhir yaitu pengelolaan bantuan ekonomi dimana disesuaikan dengan karakteristik masing-masing negara. Apabila negara maju maka dalam hal kegiatan bantuan ekonomi negara tersebut menjadi pendonor bagi negara lain yang membutuhkan. Sedangkan untuk negara berkembang maka akan menjadi penerima dari negara yang mendonorkan bantuannya sesuai dengan kebutuhan yang mendesak. Dalam hal ini, Indonesia berhasil mendapatkan bantuan ketika kunjungan Presiden Joko Widodo pada 7 Juli 2017 ketika pertemuan One on One dengan CEO of Turkish Aerospace Industries untuk membahas perluasan kerja sama dengan PT. Dirgantara Indonesia dalam bidang pengembangan pesawat CN generasi terbarunya. Pertemuan ini membahas mengenai pengembangan pesawat CN 235, pengembangan pesawat tanpa awak, dan drone kelas medium yang direncanakan untuk digunakan pada saat patrol perbatasan. Hasil pertemuan tersebut Indonesia berhasil membuat Turki menawarkan kerja sama lainnya yaitu berbentuk desain dan teknologi untuk kapal selam tipe 214. Kerja sama ini terus berlangsung hingga kedua negara menandatangani MoM (*Minute of Meeting*) pada 8 September 2017.

Bentuk diplomasi ekonomi yang dikembangkan oleh suatu negara dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik yang dimiliki oleh negara yang bersangkutan. Dalam melakukan diplomasi ekonomi tersebut, Indonesia berhasil melakukan dua pilarnya yaitu promosi perdagangan dan pengelolaan bantuan ekonomi. Dalam proses tersebut, kedua negara ini berhasil menandatangani bentuk kerja sama dalam perundingan *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA) yang membuktikan bahwa hubungan kerja sama antara Turki dan Indonesia mengalami peningkatan dan ditanda tangani pada 7 Juli 2017.

D. Hipotesa

Diplomasi ekonomi yang dilakukan Indonesia untuk meningkatkan kerja sama dengan Turki yaitu dengan melakukan beberapa strategi diantaranya:

1. Melakukan promosi perdagangan dengan bentuk promosi bidang pariwisata dan produk unggulan dibidang pertanian.
2. Dilakukannya kesepakatan perundingan dengan menandatangani Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA) pada 7 Juli 2017.

E. Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, jangkauan penelitian akan dibatasi sehingga penelitian akan difokuskan pada proses berlangsungnya kerja sama ekonomi antara Turki dan Indonesia. Hal ini juga dapat mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Pembahasan akan difokuskan pada awal mula bentuk kerja sama bilateral antara dua negara tersebut kemudian strategi untuk memperkuat bentuk kerja sama Indonesia terhadap Turki dan terakhir akan membahas mengenai kendala dari upaya atau strategi tersebut.

F. Metode Penelitian

Penulisan dari penelitian karya ilmiah skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan mengandalkan sumber-sumber dari buku-buku, jurnal, artikel, surat kabar, skripsi terdahulu dan sumber lainnya yang ada di internet berhubungan dengan pembahasan penelitian ini. Metode kualitatif ini bersifat analisa pada data-data terdahulu atau terbaru yang tidak termasuk angka-angka atau rumus statistik.

G. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dari penulisan skripsi ini, diantaranya:

1. Menjelaskan lebih dalam terkait dengan awal mula dimulainya hubungan kerja sama dibidang ekonomi antara Turki dan Indonesia.
2. Memaparkan upaya yang sudah dilakukan oleh Indonesia untuk meningkatkan hubungan bilateralnya terhadap Turki.
3. Menjelaskan kendala yang dialami Indonesia selama berupaya untuk melakukan peningkatan kerja sama bilateral.

H. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Melalui bab ini, penulis akan memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah yang didapatkan, kerangka teori, hipotesa, jangkauan penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Hubungan Kerja sama Bilateral antara Indonesia dan Turki

Pada bab ini penulis akan menjelaskan lebih lanjut mengenai pembahasan yang akan diteliti yaitu awal dimulainya kerja sama bilateral antara Turki dan Indonesia. Bagaimana kerja sama ini dapat terbentuk dan sejauh mana kerja sama ini telah berlangsung.

BAB III: Upaya dan Kendala yang dialami oleh Indonesia dalam Meningkatkan Kerja sama Bilateral

Pada bab ini, penulis juga akan menjabarkan upaya dan kendala apa saja yang dilakukan dan dialami oleh Indonesia untuk dapat meningkatkan kerja samanya terhadap Turki.

BAB IV: Kesimpulan

Pada bab terakhir, penulis akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.